

LANDASAN TEORI

A. Studi Teoritis Tentang Perguruan Ilmu Sejati

1. Pengertian Ilmu Sejati

Sebelum mempelajari dan mengetahui lebih lanjut, maka penulis menjelaskan tentang arti Ilmu Sejati. Kata Ilmu Sejati berarasal dari bahasa yang sudah di Indonesiakan yaitu " Ngelmu Sejati ", Ngelmu artinya kaweruh dan Sejati artinya kasunyatan, sunyata atau nyata. Jadi Ilmu Sejati atau Ngelmu Sejati artinya kaweruh kang nyata.¹ Sedangkan makna yang tersirat dari Ilmu Sejati dalam bahasa Jawa adalah "Benering Bener" dan " Penering Pener " harus melalui proses laku atau perbuatan tingkah laku lahir batin, budi luhur yang bener dan pener.²

2. Sejarah Berdirinya Perguruan Ilmu Sejati

Dalam suatu organisasi atau perkumpulan - perkumpulan lain pasti mempunyai latar belakang sejarah dan pendirinya. Demikian juga yang terjadi dalam Perguruan Ilmu Sejati. Perguruan Ilmu Sejati ini didirikan oleh Raden Sujono alias Prawirosudarso. Beliau berasal dari desa Sukorejo, Saradan, Madiun, lahir kira-kira pada tahun 1875. Pendidikannya SR 3 tahun. Pada tahun 1916 beliau belajar agama kepa-

¹Sumadi, Wakil Mirid di Yosomulyo, Wawancara (2 Mei 1995)

²A.D./A.R.T., Perguruan Ilmu Sejati, Sukorejo. Saradan Caruban Madiun.

- 5). Asiho dateng sesaming gesang
- 6). Saksaged-saged anyegaho lampah maksiyat
Pakareman 5 bab
a).Madad b).Madon c).Minum d).Maling e).Main
- 7). Saksaged-saged anyegaho sarto anyingkirono kalakuwan kados ing ngandap puniko :
- a).Drengki d).Meren g).Kumingsun j).Basiwit
b).srei e).Dahwen h).Jail k).Pitenan
c).Iren f).Panasten i).Muntakil
l). Nganioyo.
m). tanduk limpat pitenan dateng sesami
- 8). Saksaged-saged anyegaho dateng lampah utawi kalakuwan dateng pangiwo :
Memundi kayu watu sarto miturut dateng gugon tunon sesamihipun, ninggih puniko nyakutu Allah, tegesipun nyepele dateng kuwasaning Pengeran.
- 9). Saksaged-saged anglampahono kados ing ngandap puniko
a).Tapaning rogo mengku 7 bab
(1).Netra:cegan sare:jakatipun:mboten ningali sakwernaning pamrih.
(2).Karno:cegan nafsu:jakatipun:mboten mirengaken wiraos awon.
(3).Grono:'cegan ngunjuk:jakatipun:mboten angisap awoning tiyang
(4).Tutuk:cegan dahar:jakatipun:mboten angraosi awoning tiyang.

- 11). Pangreksaning tekad : 2 bab
- a). Ojo sudo pandelenge : Tegesipun sampun ngantos hewuh rikun utawi pakewuhan tiningalan ing liyan, bakal hangilangake kasudirane (kapurunan).
 - b). Ojo nganti gempal atine : Tegesipun alit ing manah bakal hangilangake hajine, munggun gegaman hilang nampune.
- 12). Bebekaning gesang ; 2 bab kados ing ngandap puniko
- a). Bekaning rogo mengku 5 warni
 - (1). Olah carobo
 - (2). Lampah nisto
 - (3). Lampah deksuro
 - (4). Keset sungkanan
 - (5). lumuh nestopo pujo broto
 - b). Bekaning jiwo mengku 5 warni
 - (1). Hangumbar nafsu nowo
 - (2). Hangumbar suko pirenaning galih
 - (3). Hambek angkoro murko
 - (4). Doro poro cidro
 - (5). Pitenan nanganioyo
- 13). Sing sopo maido ing pandito, popo sangsoro kang tinemu.
- 14). Sing sopo maido ing Guru ; karusakan (umpami bolo pecah dumawah ing selo remuk ajur).
- 15). Sing sopo nglirwakake pituturing wong tuwo kang

- c). Saudara Tua ; ini sebagai gantinya orangtua.
 - d). Ratu ; yaitu harus taat kepada pemerintah Negara Republik Indonesia.
 - e). guru ; ini yang memberikan pelajaran yang baik-baik, agar terang hatinya guna hidupnya di dunia awal ahir.
- 4). Supaya menjalankan
- a). Sabar
 - b). Tawakal
 - c). Relas (ikhlas)
 - d). Menerima (qona'ah)
 - e). Aktif (bersungguh-sungguh dalam menjalankan sesuatu).
- 5). Hendaknya belas kasih terhadap sesama hidup.
- 6). Sedapat-dapatnya hendaknya mencegah perbuatan maksiyat (kesukaan atau kesenangan 5 perkara).
- a). Pecandu
 - b). Pezina
 - c). Peminum
 - d). Pencuri
 - e). Penjudi
- 7). Sedapat-dapatnya hendaknya mencegah serta .. menjauni perbuatan seperti dibawah ini :
- a). Drengki : tidak senang melihat orang lain dapat menikmati kesenangan.

- b). Srei : tidak senang melihat orang lain dapat menikmati kesenangan.
 - c). Iren : segan berbuat baik.
 - d). Meren: tidak senang melihat orang lain dapat menerima penghargaan.
 - e). Dahwen : suka campur tangan terhadap urusan orang lain.
 - f). Panasten : hatinya cepat panas.
 - g). Kumingsun: mengagungkan diri hingga meremehkan Kekuasaan Tuhan Yang Maha Kuasa.
 - h). Jail : suka merugikan orang lain.
 - i). Muntakil : banyak akal licik tipu muslihat untuk menjerumuskan orang lain.
 - j). Basiwit : gemar melakukan kecurangan demi keuntungan diri sendiri.
 - k). Pitenah : mengatakan sesuatu yang tidak benar untuk merugikan orang lain.
 - l). Nganioyo : menyiksa fisik orang lain.
 - m). Tanduk limpat pitenah dateng sesami, artinya menyuruh orang lain tetapi seolah-olah bukan dia yang menyuruh menyiksa hingga sangat merugikan orang lain.
- 8). Sedapat-dapatnya mencegah perbuatan atau kelakuan yang salah seperti memuja kayu, batu serta percaya terhadap tahayul dan sebagainya, sebab perbuatan itu mempersekutukan Tuhan, artinya tidak menghargai Kekuasaan Tuhan.

